

Power On Hand Polres Sukoharjo Jaga Stabilitas Kamtibmas

POWER On Hand Polres Sukoharjo menggelar simulasi pengendalian massa di halaman Mapolres Sukoharjo, Rabu (21/2). Kegiatan digelar sebagai bentuk antisipasi terjadinya kerusuhan bisa mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Hal tersebut perlu dilalulama pasca berlangsungnya Pemilu 2024, naik pemilihan legislatif (pileg) maupun pemilihan presiden (pilpres).



KR-Dokumen

Power On Hand Polres Sukoharjo gelar simulasi pengendalian massa.

Gangguan keamanan yang salah satu penyebabnya akibat ketidakpuasan terhadap hasil pemilihan, berpotensi menyebabkan gesekan sosial. Jika tidak diantisipasi sejak dini, dikhawatirkan akan berpotensi terjadinya perpecahan di kalangan masyarakat. Hal tersebut tentu saja juga berpotensi mempengaruhi keutuhan dan persatuan bangsa. Tentu aparat pemerintah, dalam hal ini Polri dan TNI berkewajiban mencegah terjadinya gangguan kamtibmas.

Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit, melalui Kasubsi Penmas Bripta Eka Prasetya dalam keterangannya mengatakan, pelatihan dimulai dengan pemberian materi teori terkait penggunaan alat pendukung pengamanan seperti, kendaraan pengurui massa, flash ball (gas asap), alat pemadam kebakaran, gask mask (masker asap), tameng polri, tongkat polri dan penggunaan seragam kepolisisan serta tali dalmal polri, juga me-

manfaat satwa. Simulasi tetap mengandalkan pada kemampuan kepolisisan beserta dukungan-pendukungnya.

"Simulasi pengendalian massa digelar anggota Polres Sukoharjo agar dapat menguasai kemampuan pengendalian massa yang dapat kita terapkan pada pengamanan Pemilu sesuai dengan SOP dan peraturan yang berlaku," kata Eka Prasetya.

Dengan mengerahkan seluruh potensi kemampuan yang dimiliki, diharapkan setiap anggota kepolisisan mampu mengendalikan seluruh gangguan keamanan dan ketertiban yang muncul secara terencana.

Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, anggota Polres Sukoharjo akan lebih terampil dalam menghadapi gangguan kamtibmas yang dikhawatirkan terjadi sewaktu-waktu.

"Dengan adanya simulasi ini, Power On Hand Polres Sukoharjo Polda

Jateng, diharapkan akan lebih terampil dalam menghadapi semua gangguan dalam menghadapi semua gangguan kamtibmas, ujarnya. Pada pelatihan ini juga diisi materi praktik formasi lintas ganti dari situasi kondusif sampai saat terjadi kerusuhan, dengan simulasi masyarakat sudah melakukan pergerakan secara anarkis.

Eka Prasetya menyampaikan pada intinya apa yang dilakukan kepolisisan bermuaran pada memberikan jaminan keamanan dan ketertiban pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Hanya polisi dan TNI yang menjadi garda depan pengendalian keamanan, sedangkan unsur-unsur lain sebagai pendukung. Ini perlu ditandaskan agar tidak terjadi konflik horizontal di kalangan masyarakat. Masalah keamanan dan ketertiban, sekaligus penegakan hukum menjadi ranah kepolisisan.

(Wahyu Imam Ibad)-f

Lembaga Budaya Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat

BAGAIMANA lembaga budaya agar tetap lestari dan berkembang serta bisa mendukung pema-juan kebudayaan, sehingga keberadaannya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. "Siklus kelembagaan terjaga dengan baik, ada kepemimpinan, relasi dengan pihak luar maupun pemerintah serta generasi muda sebagai penerus organisasi," ungkap AY Aji Wulantara SH. M.Hum, Tim Ahli Bupati Sleman pada Fokus Grup Diskusi (FGD) Pembinaan Kelembagaan Adat dan Tradisi, Lembaga budaya dan seni Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman di ruang Merbabu Hotel Prima SR Jl. Magelang Km 11 Tridadi, Sleman, Rabu (7/2).

Kegiatan yang dibuka Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman Edy Winarya SSn MSi, menampilkan nara sumber AY Aji Wulantara SH MHum dan Dr AB Widyanta MA, anggota Dewan Kebudayaan Sleman (DKS) yang juga dosen Fakultas Sosiologi UGM Yogyakarta, dihadiri para ketua lembaga budaya dan seni seperti Paguyuban Seni Religius (PASER), seni jathilan Sleman (PKJS), komunitas kethoprak Sleman (KKS), seni campursari Sleman (PCS), pranatacara Sleman (PPS), Macapat Sleman Manunggal Sembada, bregada rakyat Sleman (BRS), sastra dan budaya Jawa (Pasbuja) Kawi Merapi Sleman, Pepadi Sleman Forum Komunitas Museum Sleman, himpunan musik keroncong Indonesia (HAMKRI), Majelis Luhur Kepercayaan Indo-

nesia (MLKI), dhagelan Sleman (PADAS) dan seni rias HARPI Sleman.

Menurut AY Aji Wulantara, bagaimana lembaga budaya itu mengemas kegiatannya sedemikian rupa, bisa kolaborasi pihak lain seperti destinasi wisata sehingga tumbuh perputaran ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. "Seni hadroh bisa pentas pada pagelaran museum untuk menarik kunjungan wisata, atau pada destinasi wisata yang lain," tambah AY Aji Wulantara.

Disinilah fungsi kepemimpinan (leadership) serta kekompakan anggota, serta kemandirian lembaga, untuk terus menjaga

mah Jawa yang dibangun model 'joglo atau limasan' tidak roboh ketika terjadi gempa hebat tahun 1997 di Bantul kala itu. Kalau rusak hanyalah gentengnya pada 'mlorot', tetapi tidak mengalami rusak parah. Hal ini karena rumah Jawa dibangun secara lentur, 'luwes' dengan dilandasi 'cipta, rasa dan karsa'. Artinya rumah Jawa dibangun dengan sungguh-sungguh konsep yang matang, tidak instan atau sekali jadi.

"Ketika membangun kamar 'senthong' atau tempat lain, biayanya dari hasil panen palawija, bisa juga ketika mendapat rezeki sehingga bisa untuk 'pan-geling-eling'. Dengan de-



KR-Sutopo Sgh

Pelaku budaya dalam kegiatan seni wayang orang.

kelestarian kebudayaan tersebut tetap berkembang. Dengan demikian kegiatan kebudayaan, bisa mendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan yang saling menunjang satu sama lain.

"Juga perlu dijaga hubungan antar lembaga budaya harus 'baik-baik saja', guna mewujudkan 'Sleman sebagai Rumah Bersama' dalam pemajuan kebudayaan," katanya.

Sedangkan Dr.AB. Widyanta MA mengambil pe-rumpamaan, kenapa ru-

mikian ketika membangun 'senthong' tadi lentur, 'luwes' dari barang yang ada," kata AB. Widyanta.

Ketika bicara lembaga kebudayaan, ibarat membangun rumah Jawa, para pengelola dan pelaku pun bersifat lentur atau 'luwes'. Dalam istilah masyarakat Jawa dikenal 'bantingan atau urunan', adalah hal yang biasa. Tidak segan-segan mengeluarkan dana seampunya, secara gotong royong untuk pelestarian dan pe-

ngembangan kebudayaan. Jiwa kemandirian telah tercermin masing-masing individu untuk kebersamaan, dalam memajukan kebudayaan. Empat hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lembaga budaya, adalah struktur kelembagaan dan kapasitas personal, peningkatan tata kelola keuangan organisasi, penguatan kualitas produk layanan dan kemandirian lembaga.

"Perlu diingat lembaga budaya berpusat pada komunitas, untuk menjaga kelestarian dan pengembangan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada 'luwes', lentur dalam kebersamaan," ujar Widyanta. Menanggapi paparan nara sumber, Nanang dari Forum Komunitas Museum Sleman mengatakan, saat ini ada 21 museum di Sleman. Apakah lembaga budaya yang ada bisa berkolaborasi dengan kegiatan museum, guna pelestarian dan pengembangan di tengah masyarakat. Bardono dari Paguyuban Pranatacara Kabupaten Sleman (PPS), kemandirian lembaganya sudah berjalan, istilahnya 'bantingan' bagi anggota guna melakukan kegiatan di masyarakat. Sedangkan dari HARPI Sleman, 'nagih janji' tentang fasilitasi kelembagaan yang selama ini belum pernah ada.

"Saya kesulitan untuk pendokumentasian seni rias Paes Ageng dan lain sebagainya, dimana sudah ada pesanan dari mancanegara seperti Suriname yang kebanyakan asli Jawa," ujar ibu Irik dari HARPI Sleman.

(Sutopo Sgh)-f

OTOMOTIF

Toyota Hadirkan Complete Mobility Ecosystem

BERMODALKAN Total Mobility Solution, PT Toyota-Astra Motor (TAM) berkomitmen untuk terus menghadirkan Mobility for All lewat Complete Mobility Ecosystem agar dapat memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat di pameran Indonesia International Motor Show (IIMS) 2024 di JIExpo Kemayoran, Jakarta Pusat, 15-25 Februari 2024. Tidak hanya produk yang lengkap mulai dari kendaraan elektrifikasi (xEV), GR family, dan commercial vehicle, tapi juga mobility services dan teknologi yang lengkap untuk mendukung berbagai kebutuhan mobilitas. Dengan inisiatif It's Time for Everyone, PT TAM bergerak menuju masa depan mobilitas yang inklusif dan peduli lingkungan dengan mengajak partisipasi masyarakat melalui berbagai cara yang memungkinkan.

"Toyota menerapkan pendekatan Multi Pathway Strategy dalam menghadirkan carbon-neutral mobility solution untuk menekan emisi karbon sebagai émusuh bersam," kata President Director PT Toyota-Astra Motor (TAM), Hiroyuki Ueda.

Toyota terus mengembangkan layanan pendukung serta ekosistem yang memadai untuk masyarakat yang menggunakan xEV Toyota, khususnya untuk Battery EV dan Plug-In Hybrid EV yang membutuhkan dukungan infrastruktur seperti charging station. Mulai dari kesiapan seluruh jaringan dealer resmi Toyota untuk servis berkala dan mengatasi permasalahan kendaraan elektrifikasi, hingga charging station yang kini tersebar di 100 titik termasuk outlet resmi Toyota di seluruh Indonesia. Seluruh charging station di outlet resmi Toyota sudah memiliki spesifikasi medium charger 22 kW yang bisa memaksimalkan kemampuan charging mobil pada socket AC

dan memangkas waktu charging dibandingkan AC charger 7 kW. Menjadikan Toyota sebagai brand otomotif dengan medium charger 22 kW terbanyak di Indonesia.

Beberapa Ultra Fast Charging (UFC) juga ikut hadir di 5 titik, yaitu 3 dealer di Aceh, Yogyakarta, dan Semarang, serta di ASHTA Mall SCBD Jakarta dan Rest Area 695A Jombang. Jumlah charging station akan terus ditambah untuk mengoptimalkan range BEV dan PHEV Toyota dalam menunjang mobilitas ramah lingkungan yang semakin mudah dan nyaman.

Toyota menghadirkan berbagai teknologi elektrifikasi yang lengkap untuk dipajang di IIMS 2024. Mulai dari Hybrid Electric Vehicle (HEV), Plug-in Hybrid Electric Vehicle (PHEV), Battery Electric Vehicle (BEV), bahkan Fuel Cell Electric Vehicle (FCEV) lewat kehadiran Toyota Mirai. Berdampingan dengan Yaris Cross HEV dan Kijang Innova Zenix HEV sebagai kendaraan elektrifikasi karya anak bangsa pertama, Toyota juga memperkenalkan All New Vellfire HEV.

Keunggulan penting lainnya, biaya maintenance HEV Toyota yang relatif sama dengan mobil konvensional karena minim perawatan khusus mobil hybrid. Untuk menambah peace of mind, juga terdapat garansi baterai 8 tahun atau 160.000 km, serta harga baterai yang terhitung kompetitif dan affordable. Kemudian jika pelanggan ingin mengganti kendaraan Hybrid miliknya, resale value di used car market terhitung tinggi. Bahkan di beberapa model Hybrid lebih tinggi daripada non-Hybrid. Terakhir, adalah kontribusi terhadap lingkungan di mana setiap teknologi elektrifikasi memiliki peran masing-masing dalam mencapai netralitas karbon.

(Rsv)-f



DIGITAL

Konten Hiburan Samsung The Freestyle 2.0

ADA banyak cara untuk menikmati kebersamaan dengan orang-orang terkasih dalam suasana yang romantis di malam minggu. Yang penting, bagaimana menciptakan suasana dan momentum yang membuat kamu dan pasangan tambah nyaman dan dekat.

Salah satu aktivitas yang bisa dilakukan adalah menikmati hiburan bersama. Aktivitas semacam ini dapat menciptakan momen-momen berharga dan meningkatkan kedekatan hubungan. Samsung The Freestyle 2.0 hadir untuk menciptakan momen-momen tersebut.

Samsung The Freestyle 2.0 adalah proyektor dengan all round design yang sangat portable, bahkan bisa disisipkan dalam backpack. Cocok untuk menghadirkan hiburan di mana pun dengan pengalaman sinematik yang luar biasa.

"Dengan bentuk seringkak itu, Samsung The Freestyle 2.0 bisa menampilkan konten-konten hiburan dari layanan streaming maupun dari perangkat mobile. Dengan cara pemasangan yang mudah, The Freestyle 2.0 ini mampu menampilkan gambar yang jernih di layar besar hingga 100 inci, serta sound yang powerful," ucap Ubay Bayanudin, Head of Product n AV Business, Samsung Electronics Indonesia.

Dengan mudahnya bisa Instant Setup The Freestyle 2.0 yang pemasangannya 22% lebih cepat dan 59% lebih cepat untuk meluncurkan aplikasi dibanding generasi pendahulunya. Setelah nyala, The Freestyle 2.0 secara otomatis melakukan penyesuaian gambar dan layar untuk kenyamanan kalian menonton. Perangkat akan auto focus yakni menjernihkan gambar

sampai mencapai fokus yang tajam berkat fitur Auto Focus, melakukan Auto Levelling dengan meratakan layar di area yang tak rata seperti camping ground, dan melakukan memperbaiki gambar yang terdistorsi untuk menghasilkan gambar yang tegak lurus berkat fitur Auto Keystone

Dengan cradle atau dudukan yang bisa diputar sampai 180 derajat, The Freestyle 2.0 bisa memproyeksikan konten dengan mudah dalam ruang seaneptim apapun. Dengan fitur Smart Edge Blending bahkan bisa menggabungkan dua unit The Freestyle 2.0 secara wireless dan menghasilkan proyeksi seluas 160 inci dan screen ratio 21:9. Dengan layar seluas itu, tak ubahnya kalian sedang menikmati hiburan di bioskop mini pribadi.

The Freestyle 2.0 yang portable ini dapat berguna sebagai smart entertainment yang bisa terhubung ke YouTube di mana bisa menemukan banyak konten karaoke yang sesuai dengan selera. Hubungkan kedua perangkat dengan fitur Tap View, supaya kamu bisa mirroring perangkat mobile di layar The Freestyle. Juga bisa karaoke dengan The Freestyle 2.0 yang punya fitur Premium 360 Sound dengan audio speaker yang powerful dan imersif. Walau desainnya begitu ringkas, kita bakal menikmati sound yang powerful. The Freestyle 2.0 sudah diperkuat Premium 360 Sound di mana speaker internalnya mampu menghasilkan suara yang kaya dan bertenaga ke segala arah, sehingga kita akan menikmati pengalaman audio yang imersif di sekitar kita.

(Rsv)-f

